

The Effect of Income Expectations in Bali's Tourism Sector on Vocational Students' Learning Interest and Work Readiness

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Sektor Pariwisata Bali terhadap Minat Belajar Siswa Vokasi dan Kesiapan Bekerja

Ni Made Alit Putri Juniari¹, I Wayan Suryanto², Ni Made Erpia Ordani Astuti³

^{1,2,3} Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*)suryanto@undhirabali.ac.id alitputriuniari@gmail.com

Article info

Keywords:

*Income Expectation,
Bali Tourism,
Studi Interest,
Work Readiness,
Vocational Student*

Abstract

This study aimed to analyze the effect of income expectations in Bali's tourism sector on students' interest in learning and readiness to work in the tourism sector. This study aims to analyze the influence of income expectations in Bali's tourism sector on students' interest in learning and their readiness to work in the tourism sector. The growth of Bali's tourism sector has driven a significant increase in regional income; however, fluctuations in global conditions often affect its stability. This raises the question of how the income prospects of the tourism sector influence students' motivation and readiness to learn and prepare themselves to enter the tourism workforce. Translated with DeepL.com (free version) This study used a quantitative approach with questionnaires as an instrument to collect the data. The data was collected from students of who had carried out fieldwork practices. Data analysis was conducted using simple linear regression with the SPSS application to test the hypothesis of the relationship between income expectations and interest in learning, as well as income expectations and work readiness. The study indicated that income expectations positively influenced learning interest, contributing 24.9%, and also shaped students' work readiness in the tourism sector with a contribution of 27.3%. This finding indicated that as students perceive higher income expectations from the tourism sector, their interest in exploring the field and preparing themselves professionally increases. Socializing the realistic and promising income potential in the tourism sector was deemed as a solution to attract more students to study tourism. This study is expected to contribute to education policymakers and tourism industry practitioners in formulating sustainable human resource development strategies in Bali.

Kata kunci:

*Ekspektasi
Pendapatan,
Pariwisata Bali,
Minat Belajar,
Kesiapan Bekerja,
Siswa SMK*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan di sektor pariwisata Bali terhadap minat belajar siswa dan kesiapan bekerja di sektor pariwisata. Pertumbuhan sektor pariwisata Bali telah mendorong peningkatan pendapatan daerah secara signifikan. Sektor pariwisata di Bali merupakan tulang punggung perekonomian, namun fluktuasi kondisi global seringkali memengaruhi stabilitasnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana prospek pendapatan di sektor ini memengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuisioner sebagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data kuisioner dikumpulkan dari

siswa-siswa SMK PGRI 5 Denpasar yang telah melaksanakan praktik kerja lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS untuk menguji hipotesis hubungan antara ekspektasi pendapatan dengan minat belajar, serta ekspektasi pendapatan dengan kesiapan bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif dengan kontribusi sebesar 24,9% terhadap variabel minat belajar dan berkontribusi sebesar 27,3% dalam membentuk kesiapan bekerja siswa di sektor pariwisata. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ekspektasi pendapatan yang dirasakan siswa dari sektor pariwisata, dapat meningkatkan minat mereka untuk mendalami bidang tersebut dan mempersiapkan diri secara profesional. Pentingnya sosialisasi mengenai potensi pendapatan yang realistis dan menjanjikan di sektor pariwisata akan membantu untuk menarik lebih banyak minat siswa untuk belajar di bidang pariwisata. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pelaku industri pariwisata dalam merumuskan strategi pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan di Bali.

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki potensi besar untuk berkontribusi sebagai salah satu sumber utama pendapatan daerah, mendukung penguatan ekonomi lokal dan pembangunan wilayah. Pariwisata telah terbukti berperan signifikan dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Dinata et al., 2024; Pratama et al., 2024). Pendapatan yang dihasilkan dari sektor ini tidak hanya berasal dari sektor akomodasi dan transportasi, tetapi juga dari berbagai sektor pendukung seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa hiburan. Salah satu elemen yang menarik generasi muda untuk mempelajari bidang pariwisata adalah potensi pendapatan yang signifikan yang ditawarkan oleh industri tersebut (Dinata et al., 2024).

Ekspektasi akan masa depan yang cerah dengan gaji yang menjanjikan mendorong banyak siswa untuk memilih jurusan pariwisata (Putri et al., 2022). Ekspektasi pendapatan adalah keinginan dan dorongan seseorang untuk memperoleh penghasilan dari pekerjaan atau aktivitas komersial, yang biasanya menghasilkan keuntungan sebagai hasilnya (Noor, 2022). Selain faktor ekonomi, minat terhadap budaya, keinginan untuk berinteraksi dengan orang asing, dan kesadaran akan pentingnya sektor pariwisata bagi perekonomian daerah juga turut mempengaruhi pilihan studi mereka (Ahmad et al., 2023).

Keinginan siswa untuk mempelajari bidang pariwisata merupakan hasil dari perpaduan antara faktor internal dan eksternal. Minat sering kali tercermin melalui keinginan atau preferensi terhadap suatu hal tertentu dan dapat diungkapkan melalui keterlibatan dalam aktivitas yang disukai (Sanwani, 2022). Faktor internal seperti minat terhadap budaya, bahasa asing, dan interaksi sosial seringkali menjadi pendorong utama bagi siswa untuk memilih bidang studi ini. Selain itu, bakat dalam bidang komunikasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi juga sangat dibutuhkan dalam industri pariwisata. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan informasi yang diperoleh dari media mengenai peluang kerja dan perkembangan industri pariwisata juga turut mempengaruhi persepsi siswa terhadap bidang studi ini (Suryanto et al., 2024).

Ekspektasi pendapatan yang tinggi di sektor pariwisata telah menjadi magnet bagi generasi muda untuk memilih jurusan pariwisata (Suryanto et al., 2020). Setiap individu memiliki ekspektasi pendapatan yang berbeda, dengan masing-masing orang mengharapkan jumlah pendapatan yang tinggi (Noor, 2022). Namun, perbedaan antara

ekspektasi dan realita seringkali menjadi tantangan tersendiri. Meskipun sektor ini menjanjikan, namun tidak semua lulusan dapat langsung meraih kesuksesan finansial. Motivasi belajar yang tinggi yang didorong oleh ekspektasi pendapatan yang tinggi perlu diimbangi dengan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika industri pariwisata.

Dalam konteks pendidikan vokasi, motivasi kerja berfungsi sebagai mediator penting yang menjembatani pengaruh pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi kuat cenderung lebih siap secara mental untuk menjalankan kewajiban profesional mereka di dunia pariwisata, yang pada akhirnya berdampak pada performa kerja yang lebih baik. Sebaliknya, minat atau ketertarikan siswa terhadap sektor pariwisata menjadi prediktor terkuat dalam menentukan pilihan karier jangka panjang, bahkan di tengah lingkungan industri yang menantang (Nugraha, B. E. 2025).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Oknaryana (2023) menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap antusiasme mahasiswa dalam mengejar peluang berwirausaha. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa hasil belajar dari praktik kerja lapangan memberikan kontribusi sebesar 37,6% terhadap kesiapan bekerja siswa SMK (Alifa, 2020). Penelitian lain oleh Jonathan dan Handoyo (2023) mengungkapkan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa, khususnya ketika dimediasi oleh pendidikan kewirausahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Noor (2022), menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan juga memiliki pengaruh positif terhadap antusiasme mahasiswa dalam berwirausaha.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap motivasi individu, terutama dalam konteks minat berwirausaha mahasiswa (Putra & Oknaryana, 2023; Jonathan & Handoyo, 2023; Noor, 2022). Sementara itu, penelitian mengenai kesiapan kerja siswa SMK lebih banyak menitikberatkan pada faktor hasil praktik kerja lapangan, kompetensi, maupun pengalaman industri (Alifa, 2020). Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena memandang ekspektasi pendapatan sebagai determinan keputusan berwirausaha atau kesiapan kerja secara terpisah. Hingga saat ini, masih sangat sedikit penelitian yang menjelaskan bagaimana ekspektasi terhadap prospek pendapatan pada sektor pariwisata, khususnya dalam konteks Bali sebagai destinasi wisata utama Indonesia, mampu memengaruhi minat belajar sekaligus kesiapan bekerja siswa SMK pariwisata. Padahal, karakteristik industri pariwisata Bali yang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia menyebabkan persepsi siswa terhadap prospek pendapatan berpotensi menjadi faktor psikologis yang mendorong mereka untuk belajar lebih serius dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Untuk menjelaskan hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan Expectancy Theory yang dikemukakan oleh Victor Vroom (1967). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menjelaskan pengaruh faktor ekonomi secara langsung terhadap keputusan karier atau kewirausahaan, teori ini memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam menjelaskan bagaimana persepsi terhadap hasil yang diharapkan mampu membentuk motivasi individu. Menurut Vroom, motivasi muncul ketika seseorang meyakini bahwa usaha yang dilakukan (expectancy) akan menghasilkan kinerja yang baik, kinerja tersebut akan membawa imbalan tertentu (instrumentality), dan imbalan tersebut memiliki nilai yang penting bagi individu (valence) (Min et al., 2020). Dalam konteks penelitian ini, ekspektasi terhadap tingginya pendapatan di sektor pariwisata Bali dipandang sebagai bentuk valence yang mendorong siswa untuk meningkatkan minat

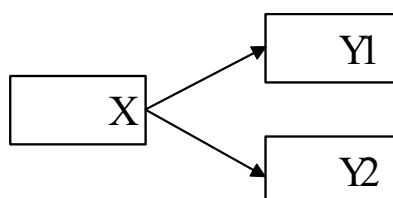
belajar sekaligus mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas penerapan Expectancy Theory pada pendidikan vokasi, tetapi juga mengisi kesenjangan penelitian mengenai hubungan antara ekspektasi pendapatan sektor pariwisata, minat belajar, dan kesiapan kerja siswa SMK pada konteks pariwisata Bali.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ekspektasi pendapatan yang tinggi di sektor pariwisata Bali memengaruhi minat belajar dan kesiapan bekerja siswa vokasi di bidang pariwisata. Pengaruh tersebut diukur dengan menggunakan kerangka teori Harapan (Expectancy Theory) yang dikembangkan oleh Victor Vroom, yang menjelaskan bahwa motivasi individu, termasuk minat belajar dan kesiapan kerja, dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang bernilai bagi diri mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari 93 siswa SMK PGRI 5 Denpasar yang telah melaksanakan praktik kerja lapangan pada sektor pariwisata Bali. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan responden relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji pengaruh ekspektasi pendapatan sektor pariwisata terhadap minat belajar dan kesiapan bekerja siswa. Hipotesis penelitian diuji berdasarkan nilai signifikansi statistik dengan tingkat kepercayaan 95%

Kerangka berpikir penelitian ini berlandaskan pada teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom (1967), yang menjelaskan bahwa individu termotivasi untuk berperilaku ketika mereka meyakini bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang diinginkan atau manfaat tertentu (Hosnan et al., 2023).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan sektor pariwisata Bali sebagai variabel independen terhadap minat belajar dan kesiapan bekerja siswa sebagai variabel dependen. Pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan pengumpulan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis secara sistematis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan hubungan serta pengaruh antara variabel secara lebih objektif dan terukur (Andini et al., 2021). Metode regresi linier sederhana dipilih karena mampu mengukur sejauh mana variabel independen (ekspektasi pendapatan sektor pariwisata) mempengaruhi variabel dependen (minat belajar dan kesiapan bekerja siswa). Selain itu, metode ini juga dapat memberikan gambaran mengenai arah serta kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut (Edriani et al., 2021; Saputra dan Sukmawati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian. Setiap variabel terdiri atas sejumlah indikator yang diukur menggunakan *Skala Likert* 1–5. Adapun indikator yang digunakan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut: Variabel Ekspektasi Pendapatan (X): Variabel ini diukur berdasarkan harapan siswa terhadap prospek penghasilan di sektor pariwisata Bali. Indikator meliputi: 1) Persepsi terhadap besaran gaji awal di sektor pariwisata. 2) Keyakinan tentang kenaikan pendapatan seiring pengalaman kerja. 3) Harapan akan stabilitas pendapatan dalam jangka panjang. 4) Kepercayaan terhadap keberlangsungan peluang kerja di sektor pariwisata Bali. 5) Ekspektasi terhadap bonus atau insentif tambahan dari pekerjaan di sektor tersebut. Indikator pada Variabel Minat Belajar (Y1): Variabel ini mengukur tingkat ketertarikan dan motivasi siswa SMK untuk mendalami bidang pariwisata. Indikator mencakup: 1) Keinginan untuk menguasai materi kepariwisataan secara mendalam. 2) Ketertarikan mengikuti kegiatan praktik atau magang di industri pariwisata. 3) Antusiasme dalam menghadiri pelajaran atau seminar terkait pariwisata. 4) Kesiapan personal untuk menghadapi pembelajaran terkait bahasa asing dan budaya. Indikator pada Variabel Kesiapan Bekerja (Y2): Variabel ini menilai kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja di sektor pariwisata, yang meliputi: 1) Kemampuan menerapkan keterampilan praktik kerja yang diperoleh selama magang. 2) Kesiapan mental dalam menghadapi tantangan pekerjaan di bidang pariwisata. 3) Kemampuan berkomunikasi, termasuk bahasa asing. 4) Kepercayaan diri untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. 5) Adaptabilitas terhadap dinamika dan perkembangan industri pariwisata. Indikator ini dianalisis berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Ekspektasi Pendapatan (X)

<i>Item</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
X1	2	5	3,83	0,732
X2	2	5	3,65	0,717
X3	1	5	3,61	0,808
X4	1	5	3,30	0,857
X5	1	5	3,30	0,918
X6	2	5	3,85	0,833
X7	1	5	3,26	0,736
X8	2	5	3,65	0,670
X9	2	5	3,61	0,692
X10	2	5	4,03	0,800
X11	2	5	3,97	0,827
X12	1	5	3,34	1,037
X13	1	5	2,86	0,815
X14	1	5	2,88	0,907
X15	2	5	3,34	0,599
X16	1	5	3,65	0,775
X17	1	5	3,13	0,783

X18	1	5	3,20	0,815
-----	---	---	------	-------

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 yang dilakukan terhadap 93 responden. Secara umum, data deskriptif menunjukkan bahwa siswa memiliki ekspektasi yang cukup tinggi terhadap potensi pendapatan di sektor pariwisata, terutama pada aspek jenjang karier, keterampilan, fleksibilitas kerja, dan peluang pendapatan tambahan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar (Y1)

<i>Item</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Y1_1	3	5	3,83	0,732
Y1_2	1	5	3,44	0,890
Y1_3	1	5	3,58	0,993
Y1_4	1	5	4,03	1,026
Y1_5	2	5	3,83	0,802
Y1_6	2	5	3,68	0,796
Y1_7	3	5	3,96	0,736
Y1_8	1	5	3,31	0,794
Y1_9	3	5	3,98	0,807
Y1_10	2	5	3,78	0,750
Y1_11	2	5	3,60	0,678
Y1_12	3	5	3,84	0,696
Y1_13	3	5	3,98	0,737
Y1_14	3	5	4,13	0,711
Y1_15	1	5	3,58	0,756
Y1_16	3	5	3,42	0,665
Y1_17	2	5	3,77	0,823

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 Secara keseluruhan hasil deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori tinggi, baik dari aspek internal seperti motivasi dan antusiasme, maupun dari aspek eksternal seperti metode pembelajaran dan dukungan fasilitas.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Bekerja (Y2)

<i>Item</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Y1_1	2	5	3,57	0,839
Y1_2	1	5	3,45	0,759
Y1_3	1	5	2,56	0,827
Y1_4	2	5	3,37	0,586
Y1_5	2	5	3,91	0,775
Y1_6	1	5	3,27	0,739
Y1_7	2	5	3,85	0,751
Y1_8	3	5	4,26	0,721
Y1_9	1	5	4,09	0,868
Y1_10	2	5	3,96	0,793
Y1_11	2	5	3,92	0,755
Y1_12	1	5	3,45	1,038
Y1_13	2	5	4,35	0,732
Y1_14	2	5	4,26	0,736
Y1_15	3	5	4,06	0,689
Y1_16	2	5	4,11	0,800

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 bahwa siswa siswa telah mengembangkan sikap profesional yang positif dalam lingkungan kerja praktik, namun kemampuan siswa dalam bahasa asing masih relatif rendah, dan merupakan area yang perlu diperkuat untuk menghadapi tantangan di sektor pariwisata global.

Tabel 4. Uji Korelasi *Pearson* Antar Variabel

		TOTAL_X	TOTAL_Y1	TOTAL_Y2
TOTAL_X	<i>Pearson Correlation</i>	1	.499**	.523**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000	0,000
	<i>N</i>	93	93	93
TOTAL_Y1	<i>Pearson Correlation</i>	.499**	1	.652**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000		0,000
	<i>N</i>	93	93	93
TOTAL_Y2	<i>Pearson Correlation</i>	.523**	.652**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	
	<i>N</i>	93	93	93

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*), Hubungan antara Ekspektasi Pendapatan (X) dan Minat Belajar (Y1) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,499$, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ekspektasi pendapatan dengan minat belajar siswa. Hubungan antara Ekspektasi Pendapatan (X) dan Kesiapan Bekerja (Y2) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,523$, dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara ekspektasi pendapatan dengan kesiapan bekerja.

Tabel 5. Koefisien Regresi Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Belajar

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1	<i>(Constant)</i>	29.477	6.277		4.696	.000
	TOTAL X	.579	.105	.499	5.492	.000

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diperoleh nilai-nilai untuk menyusun persamaan regresi sebagai berikut: $Y_1 = 29,477 + 0,579X$. Nilai konstanta 29.477 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Ekspektasi Pendapatan ($X=0$), maka besaran Minat Belajar (Y1) adalah sebesar 29.477. Koefisien regresi 0.579 yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh searah.

Tabel 6. Koefisien Regresi Ekspektasi Pendapatan Terhadap Kesiapan Bekerja

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1	<i>(Constant)</i>	20.199	5.891		3.429	.001
	TOTAL X	.579	.099	.523	5.847	.000

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diperoleh nilai-nilai untuk menyusun persamaan regresi sebagai berikut: $Y_2 = 20,199 + 0,579X$. Nilai konstanta 20.199 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Ekspektasi Pendapatan ($X=0$), maka besaran Kesiapan Bekerja (Y_2) adalah sebesar 20.199. Koefisien regresi 0.579 yang bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah.

Tabel 7. Hasil Model Regresi Linier Sederhana Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Belajar

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.499a	.249	.241	6.67819

Dari Tabel 7 diketahui nilai R Square (R^2) adalah 0.249. Ini berarti bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan (X) mampu menjelaskan variasi pada variabel Minat Belajar (Y_1) sebesar 24,9%, sedangkan sisanya ($100\% - 24,9\% = 75,1\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Tabel 8. Hasil Model Regresi Linier Sederhana Ekspektasi Pendapatan Terhadap Kesiapan Bekerja

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.523a	.273	.265	6.26705

Dari tabel 8, diketahui nilai R Square (R^2) adalah 0.273. Ini berarti bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan (X) mampu menjelaskan variasi pada variabel Kesiapan Bekerja (Y_2) sebesar 27,3%, sedangkan sisanya ($100\% - 27,3\% = 72,7\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa ekspektasi siswa terhadap potensi pendapatan di sektor pariwisata memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat belajar siswa SMK. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dan koefisien regresi positif sebesar 0,579, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi ekspektasi pendapatan yang diyakini siswa, semakin meningkat pula minat belajar mereka di bidang pariwisata. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,249 menunjukkan bahwa sekitar 24,9% variasi dalam minat belajar dapat dijelaskan oleh ekspektasi pendapatan, sementara sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini selaras dengan prinsip yang tertuang dalam Teori Harapan (Expectancy Theory) yang dicetuskan oleh Victor Vroom. Teori ini menegaskan bahwa motivasi individu muncul ketika mereka percaya bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang diharapkan dan imbalan yang bernilai bagi diri mereka. Dalam

konteks penelitian ini, ekspektasi pendapatan yang tinggi berperan sebagai “valensi” yang memberi makna dan nilai penting bagi siswa. Dengan demikian, persepsi positif terhadap prospek pendapatan menjadi pendorong motivasi yang kuat untuk meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam bidang pariwisata. Hubungan yang signifikan dan positif ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan faktor psikologis yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa secara nyata

Temuan ini divalidasi oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Putri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Demikian pula, hasil penelitian oleh Putri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk dukungan keluarga dan persepsi terhadap masa depan yang sukses. Selain itu, penelitian oleh Ahmad & Rachmawati (2023) mengonfirmasi bahwa motivasi dan pemahaman mengenai dunia kerja berperan signifikan dalam membentuk kesiapan kerja, yang pada akhirnya memengaruhi minat belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, ekspektasi pendapatan sebagai salah satu faktor psikologis yang penting, berperan dalam mendorong minat belajar dan kesiapan kerja siswa SMK pariwisata di Bali, sesuai dengan teori harapan yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Kesiapan Bekerja

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana, diperoleh temuan bahwa harapan siswa terhadap pendapatan dari sektor pariwisata secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Nilai koefisien regresi yang tercatat sebesar 0,579 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada skor ekspektasi pendapatan diikuti oleh peningkatan kesiapan bekerja dalam jumlah yang setara. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa sekitar 27,3% variasi kesiapan bekerja siswa dapat dijelaskan oleh ekspektasi pendapatan, sedangkan 72,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam Teori Harapan (*Expectancy Theory*) oleh Vroom, yang menyatakan bahwa individu akan terdorong untuk berupaya ketika mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukan akan membawa hasil yang bernilai bagi diri mereka (Min et al., 2020). Dalam hal ini, siswa SMK yang melihat sektor pariwisata sebagai peluang kerja dengan prospek penghasilan yang menjanjikan cenderung menunjukkan motivasi lebih tinggi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Ahmad & Rachmawati (2023), yang menemukan bahwa kesiapan bekerja siswa SMK pada bidang tata busana dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor utama, seperti tingkat motivasi, pemahaman mengenai dunia kerja, dan pengalaman praktik kerja.

Hasil penelitian ini juga divalidasi oleh temuan dalam studi yang dilakukan oleh Wardoyo et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa pendidikan vokasional, termasuk praktik kerja industri (Prakerin), memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan bekerja lulusan SMK. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa kesiapan bekerja terbentuk dari keterampilan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*) yang ditanamkan melalui pembelajaran kejuruan serta pengalaman kerja langsung. Penelitian

tersebut juga menunjukkan bahwa penguatan strategi kesiapan bekerja diperlukan, termasuk motivasi siswa yang berasal dari persepsi akan penghasilan atau prospek kerja.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil serta penjabaran dalam pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Ekspektasi Pendapatan Sektor Pariwisata (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y1). Ini menandakan bahwa semakin tinggi ekspektasi siswa terhadap pendapatan di sektor pariwisata, maka semakin tinggi pula minat belajar mereka untuk mempersiapkan diri di bidang tersebut. Hal ini juga didukung dari hasil Analisis Regresi yang dilakukan dengan Nilai R Square 0.249 maka besaran pengaruh Ekspektasi Pendapatan Sektor Pariwisata (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y1) adalah sebesar 24,9%. Hal ini berarti bahwa 24,9% variasi dalam minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh ekspektasi mereka terhadap pendapatan di sektor pariwisata, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Ekspektasi Pendapatan Sektor Pariwisata (X) terhadap Kesiapan Bekerja (Y2). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000. Karena nilai $0.000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat dilihat pula pada hasil analisis regresi yang menghasilkan nilai R Square sebesar 0.273 maka besaran pengaruh Ekspektasi Pendapatan Sektor Pariwisata (X) terhadap Kesiapan Bekerja Siswa (Y2) adalah sebesar 27,3%. Hal ini berarti 27,3% kesiapan bekerja siswa dapat dijelaskan oleh ekspektasi pendapatan di sektor pariwisata, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan yang tinggi menjadi faktor pendorong yang cukup signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kesiapan siswa untuk bekerja di sektor pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing dan seluruh dosen Universitas Dhyana Pura, atas ilmu, bimbingan dan inspirasi yang telah diberikan selama masa studi. Kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa SMK PGRI 5 Denpasar yang telah membantu kelancaran proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. H., & Rachmawati, R. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Di Industri Fashion Siswa Tata Busana Smk Negeri 6 Purworejo* (Vol. 12, Issue 1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>

- Alifa, N. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Vol. 6).
- Andini, A., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Determinan Kesiapan Kerja Siswa AKL Kelas XII SMKN 2 Madiun. *Tangible Journal*, 6(1), 94–101. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.127>
- Dinata, K. S., Mertha, I. W., & Sukariyanto, M. (2024). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Di Kawasan Pariwisata Sanur. *Jurnal Kepariwisataaan*, 23(2), 63–75. <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i2.1527>
- Edriani, D., Harmelia, & Gumanti, D. (2021). Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4506–4517. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1479>
- Hosnan, A., Leniwati, D., Wahyuni, E. D., & Mudrifah, M. (2023). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat profesi akuntan pendidik: teori motivasi dan harapan berbasis akuntansi syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 209–230. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.913>
- Jonathan, R., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha. 05(03), 722–731.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.
- Min, H. K., Tan, P. X., Kamioka, E., & Sharif, K. Y. (2020). *Enhancement of Study Motivation Model by Introducing Expectancy Theory*. *International Journal of Learning*, 6(1), 28–32. <https://doi.org/10.18178/IJLT.6.1.28-32>
- Noor, R. M. (2022). Pengaruh motivasi, ekspektasi pendapatan, dan persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel moderating. 1–13.
- Nugraha, B. E. (2025). PRAKTEK KERJA DAN MOTIVASI DIRI MELALUI EFIKASI DIRI SEBAGAI PENENTU KESIAPAN KERJA SISWA/I SMK NEGERI 1 LHOKSEUMAWE (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Pratama, I. G. N. W., Lilasari, L. N. T., & Widana, I. B. G. A. (2024). Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi di Destinasi Ubud Pasca Pencabutan Pembatasan Perjalanan. *Jurnal Kepariwisataaan*, 23(2), 120–132. <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i2.1522>
- Putra, A., & Oknaryana. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 7.
- Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang. 5.

- Suryanto, I. W., Astuti, N. M. E. O., Prastyandhari, I. G. A. I. M., Pd, S., & Sentosa, I. P. P. (2024). Buku Referensi Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik Dan Orang Tua Di Era Digital. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryanto, I. W., Astuti, N. M. E. O., & Diarini, I. G. A. A. S. (2020). Efektivitas program pelatihan pengolahan hidangan appetizer and dessert pada siswa SMK Pratama Widhya Mandala. JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat), 7(2), 159-171.
- Sanwani. (2022). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa terhadap Minat Berwira Usaha Siswa SMK Pariwisata Tetebatu Kecamatan Sikur. 05, 33–39.
- Saputra, D. D., & Sukmawati, A. (2021). Pendekatan Analisis *Vector Error Corretion Model* (VECM) Dalam Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Pariwisata. In *Seminar Nasional Official Statistics*. <https://barenlitbangkepri.com/potensi-kepri/>
- Wardoyo, S., Damayanti, J., Diera, G., Melkior, A., & Muslim, A. B. (2024). Pengaruh Pendidikan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7791>